

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PELAKU UKM MASA COVID-19 DI DESA NEULOP II KECAMATAN INDRAJAYA KABUPATEN PIDIE

Herizal^{1*}, Cut Italina²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Jabal Ghafur, Aceh, Indonesia

* Penulis Korespondensi : cristiano@unigha.ac.id

Abstrak

Di antara berbagai faktor penyebabnya, rendahnya tingkat penguasaan teknologi dan kemampuan wirausaha di kalangan UKM menjadi isu yang mengemuka saat ini. Pengembangan UKM secara parsial selama ini tidak banyak memberikan hasil yang maksimal terhadap peningkatan kinerja UKM, perkembangan ekonomi secara lebih luas mengakibatkan tingkat daya saing kita tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga kita seperti misalnya Malaysia. Karena itu kebijakan bagi UKM bukan karena ukurannya yang kecil, tapi karena produktivitasnya yang rendah. Peningkatan produktivitas pada UKM, akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya. Salah satu alternatif dalam meningkatkan produktivitas UKM adalah dengan melakukan modernisasi sistem usaha dan perangkat kebijakannya yang sistemik sehingga akan memberikan dampak yang lebih luas lagi dalam meningkatkan daya saing daerah.

Kata kunci: Usaha Kecil dan Menengah, Wirausaha

Abstract

Among the various factors causing it, the low level of mastery of technology and entrepreneurial ability among SMEs is an emerging issue today. The partial development of SMEs so far has not provided maximum results for improving the performance of SMEs, broader economic development has resulted in our level of competitiveness being left behind compared to our neighboring countries such as Malaysia. Therefore, the policy for SMEs is not because of their small size, but because of their low productivity. Increasing productivity in SMEs will have a broad impact on improving people's welfare because SMEs are a place where many people depend for their livelihood. One alternative in increasing the productivity of SMEs is to modernize the business system and its systemic policy tools so that it will have a wider impact in increasing regional competitiveness

Keywords: Small and Medium Enterprises, Entrepreneurs

1. Pendahuluan

Kebijakan pemberdayaan UKM dalam secara umum diarahkan untuk mendukung upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan ekspor, serta revitalisasi pertanian dan perdesaan, yang menjadi prioritas pembangunan nasional. Dalam kerangka itu, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) diarahkan agar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan peningkatan daya saing, sementara itu pengembangan usaha skala mikro diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah, khususnya di sektor pertanian dan perdesaan khususnya pada masa pandemic covid-19.

Kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama kecil, dan menengah (UKM) di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk. Walau diakui pula bahwa UKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam output nasional di katagorikan rendah. Hal ini dikarenakan UKM, khususnya usaha sektor pertanian (yang banyak menyerap tenaga kerja), mempunyai produktivitas yang sangat rendah. Bila upah dijadikan produktivitas, upah rata-rata di usaha kecil umumnya berada dibawah upah minimum. Kondisi ini merefleksikan produktivitas sektor mikro dan kecil yang rendah bila di bandingkan dengan usaha yang lebih besar.

Di antara berbagai faktor penyebabnya, rendahnya tingkat penguasaan teknologi dan kemampuan wirausaha di kalangan UKM menjadi issue yang mengemuka saat ini. Pengembangan UKM secara parsial selama ini tidak banyak memberikan hasil yang maksimal terhadap peningkatan kinerja UKM, perkembangan ekonomi secara lebih luas mengakibatkan tingkat daya saing kita tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga kita seperti misalnya Malaysia. Karena itu kebijakan bagi UKM bukan karena ukurannya yang kecil, tapi karena produktivitasnya yang rendah. Peningkatan

produktivitas pada UKM, akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya. Salah satu alternatif dalam meningkatkan produktivitas UKM adalah dengan melakukan modernisasi sistem usaha dan perangkat kebijakannya yang sistemik sehingga akan memberikan dampak yang lebih luas lagi dalam meningkatkan daya saing daerah.

Permasalahan pelaku UKM di Desa Neulop II Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie adalah disamping dana yang kurang juga penyuluhan atau pelatihan yang perlu di lakukan secara berkelanjutan sehingga dapat memberi mereka bekal dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang, di samping itu memberi mereka pengetahuan berwirausaha yang mempunyai etika bisnis, menangani keluhan pelanggan dan cara mengelola keuangan yang baik

1. BAHAN DAN METODE

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) di Desa Neulop II, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Kegiatan dalam pengabdian ini berbentuk pelatihan kewirausahaan dan pemasaran kepada pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) di Desa Neulop II Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

a. Tahap perencanaan kegiatan.

Tim pelaksana dengan para mahasiswa pada awal kegiatan mengundang para anggota pelaku UKM di Desa Neulop II. Selanjutnya tim pelaksana menentukan sasaran pelatihan ini adalah masyarakat desa pelaku UKM yang berada di Lingkungan Desa Neulop II Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

b. Selama proses kegiatan.

Evaluasi pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta pelatihan disertai umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan dari para peserta undangan

yang telah mendapatkan transfer pengetahuan terkait kewirausahaan dan strategi bisnis serta pemasaran produk unggulan.

c. Tahap akhir kegiatan.

Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini ditetapkan 80% peserta dalam kegiatan pelatihan ini dapat memahami teknik kewirausahaan, strategi bisnis dan pemasaran produk yang akan dijual kepada pelanggan

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua sesi pelatihan yang terjadi dengan para pelaku UKM beserta aparat desa Neulop II. Metode pelatihan merupakan gabungan antara pelatihan bidang pemasaran dan konsep kewirausahaan. Untuk kegiatan ini pelatihan pemasaran diberikan oleh dosen yaitu Bapak Herizal, SE, MM. Untuk pelatihan kewirausahaan diberikan Ibu Cut Italina, SE, M.S.M.

Pemberian pembekalan bidang pemasaran diberikan dengan bahan pemasaran produk secara umum, serta tentang kewirausahaan serta bagaimana agar dapat bekerja dengan SMART. Pada saat pemberian pelatihan tidak hanya cerita tentang teori tetapi lebih terhadap pembahasan masalah yang mereka hadapi selama ini. Untuk bidang kewirausahaan, ruang pelatihan dibagi menjadi untuk para pelaku usaha yang memproduksi barang, jasa, serta berdagang atau berjualan. Mereka dapat membahas masalah-masalah yang mereka hadapi selama ini.

Lalu acara pelatihan dilanjutkan dengan FGD, tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM dikaitkan dengan kebutuhan pelatihan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Ternyata masalah yang paling banyak memang masalah pada bidang keuangan, baik itu pada pengelolaannya yang masih tercampur akan pengelolaan keuangan keluarga serta keuangan usaha, kurangnya modal, sulitnya mendapatkan jejaring dengan pihak lembaga keuangan atau perbankan. Untuk bidang pemasaran masalah yang mereka hadapi

adalah masalah dari sulitnya mendapatkan tempat untuk berjualan, sulitnya memperluas pasar, ketidaktahuan untuk melakukan alat promosi dan pentingnya pengembangan produk. Selain dari itu pada bidang operasi adalah sulitnya mendapatkan supplier atau pemasok yang lokasinya dekat dengan tempat mereka berusaha serta sulitnya mendapatkan barang.

3. KESIMPULAN

- a. Perlu peningkatan SDM pelaku UKM di Desa Neulop II Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie
- b. Perlu pembinaan dan pelatihan lebih lanjut kepada pelaku UKM di Desa Neulop II Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie
- c. Perlu adanya pelatihan mengenai saluran pemasaran produk unggulan pelaku UKM di Desa Neulop II Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Rektor Universitas Jabal Ghafur Prof. Dr. Bansu Irianto Ansari, M.Pd
2. Dekan Fakultas Ekonomi Zulkifli, SE, MM
3. Kepala LPPM Universitas Jabal Ghafur Mustakim Sagita, M.Pd
4. Kepala Desa Neulop II Drs. M. Hasan
5. Masyarakat Desa Neulop II Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tri Siwi. 2015. *Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gitosudarmo, Indrianyo, 2000 - *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta.
- BPFE Siagian, 2008, *Manajemen Stratejik*.